Pembagian akad (bag. 02)

Materi 07

Ustadz Ammi Nur Baits



FIQH MUAMALAH 01

Kedua, Pembagian akad dilihat dari keterikatannya

Dilihat dari keterikatannya, model akad ada 2:

[1] Akad ***lazim*** yaitu akad yang **mengikat** kedua belah pihak, sehingga salah satu pihak tidak bisa membatalkannya kecuali melalui persetujuan pihak yang lain.

[2] Akad ***jaiz*** yaitu akad yang bisa **dibatalkan** secara sepihak, sehingga bisa dibatalkan secara sepihak, tanpa harus menunggu kerelaan pihak lain.

Dilihat dari tingkat *lazim* dan *jaiz*, akad dibagi menjadi 3 :

[a] **Akad *lazim*** kedua belah pihak, sehingga siapapun tidak bisa membatalkannya secara sepihak.

Seperti: Jual beli, sewa-menyewa, dst.

[b] **Akad *jaiz*** kedua belah pihak

Itulah akad yang bisa dibatalkan secara sepihak oleh siapapun pelakunya, tanpa harus meminta izin pihak yang lain. Seperti akad *wakalah*, akad *musyarakah*, atau akad *wadi'ah*. Akad semacam ini, bisa dibatalkan salah satu pihak.

[c] ***Lazim* di satu pihak**, *jaiz* di pihak lain

Contoh: akad gadai. Akad ini *lazim* bagi yang menyerahkan barang gadai (*rahn*), dan *jaiz* bagi penerima barang gadai (*murtahin*). Jaiz dalam arti, dia memiliki pilihan antara mengembalikan barang gadai atau tetap mempertahankannya.

ketiga**,** Pembagian akad dilihat dari bentuk dan tujuannya

Ada beberapa bentuk akad. Dan secara umum bisa kita bagi menjadi 5 bentuk:

[1] **Akad *Mu'awwadhat* (komersil)**

Itulah akad yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seperti akad jual beli, sewa-menyewa, *istishna'* (pesan dibuatkan barang) dan akad salam.

[2] **Akad *Tabarru'at* (sosial)**

Yaitu akad yang tujuannya dalam rangka membantu sesama atau dalam rangka beramal. Seperti hibah, sedekah, wasiat, wakaf, dst.

[3] **Akad *Irfaq* (karena simpati)**

Seperti utang piutang (*qardh*), atau pinjam-meminjam (*isti'arah*), termasuk diantaranya akad wadiah (titipan).

[4] **Akad *Tautsiqat* (jaminan kepercayaan)**

Akad *Tautsiqat* adalah akad yang tujuannya dalam rangka penjaminan kepercayaan.

Seperti akad *rahn* (gadai), *kafalah* (penjaminan untuk subjek transaksi), dan *dhamanah* (penjaminan untuk objek transaksi).

[5] **Akad *Syarakah* (kerja sama)**

Akad *syarakah* adalah akad kerja sama antar-beberapa pihak untuk melakukan usaha bersama, jika untung dibagi bersama, dan jika rugi ditanggung bersama.

Contoh: Akad *mudharabah* atau akad *musyarakah*.

Keterangan tentang Akad

[a] Dari kelima akad di atas, ada akad yang **memindahkan** hak milik, dan ada akad yang tidak memindahkan hak milik. Akad yang memindahkan hak milik adalah akad *mu'awwadhat* dan *tabarru'at*.

Sementara akad yang tidak memindahkan hak milik adalah akad *irfaq*, *tautsiqat*, dan *syarakah*.

[b] Ada akad yang **tidak harus dilakukan saling ridha,** dalam arti tidak harus menunggu persetujuan penerima, karena sifatnya searah, itulah akad *tabarru'at*. Sementara akad yang lain, harus dilakukan saling ridha.

[c] Dari sekian akad, ada akad yang sangat memungkinkan untuk **digabungkan** ke semua akad. Itulah akad *tautsiqat*.

[d] Dari sekian akad, ada yang bisa dibatalkan secara sepihak (**Jaiz**), seperti akad irfaq dan ada yang tidak bisa dibatalkan secara sepihak (**lazim**), seperti akad muawadhat


anb
academy